

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi

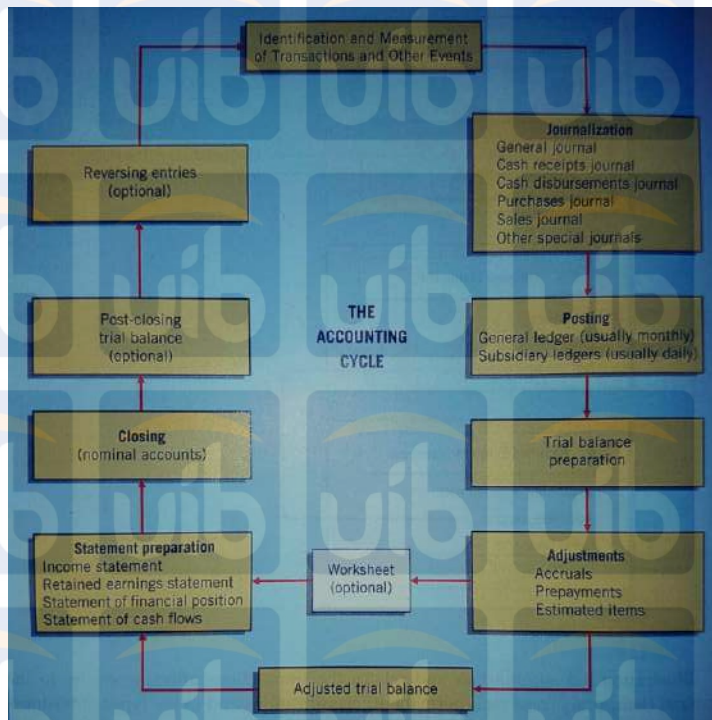
Akuntansi adalah bahasa bisnis dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan hasil usaha pada suatu periode tertentu (Harahap, 2013). Akuntansi juga digunakan sebagai alat mengukur, alat pertanggungjawaban sekaligus sistem informasi. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting*, Akuntansi ialah seni dalam mencatat, menggolongkan, beserta mengikhtisarkan kejadian yang bersifat finansial dimana kejadian tersebut dinyatakan dalam satuan mata uang dan transaksi.

Menurut *American Accounting Association* dalam Hasanuh (2011), akuntansi ialah kegiatan identifikasi, pengukuran, serta pelaporan informasi ekonomi dimana proses tersebut harus ada penilaian dan pengambilan keputusan yang tegas dan jelas bagi penggunanya. Ada 3 aktivitas akuntansi yang dapat disimpulkan dari pengertian tersebut yaitu identifikasi (*identifying*), pencatatan (*recording*), dan komunikasi informasi (*communicating*). **Identifikasi** berarti bahwa semua aktivitas transaksi harus diidentifikasi sesuai dengan kelompok transaksinya. **Pencatatan** memiliki arti bahwa dari identifikasi yang dilakukan maka harus dilakukan pemisahan pencatatan atas transaksi ekonomi dan non ekonomi sedangkan **komunikasi informasi** memiliki arti membuat dan melaporkan hasil transaksi ekonomi kepada penggunanya.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan siklus atau prosedur dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari pengidentifikasian dan pengukuran transaksi hingga jurnal pembalik. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield. T. D (2014), langkah-langkah pada sebuah siklus akuntansi ialah mulai dari memasukkan transaksi-transaksi yang terjadi sesuai dengan jurnalnya kemudian jurnal tersebut dicatat ke buku besar. Setelah buku besar, langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo kemudian pembuatan jurnal penyesuaian dan diposting ke buku besar. Selanjutnya menyiapkan neraca saldo setelah penyesuaian dan membuat laporan keuangan.

Langkah terakhir adalah bagian jurnal penutup mulai dari jurnal kemudian posting ke buku besar dan membuat neraca saldo setelah penutup. Ada satu lagi langkah dalam siklus akuntansi yaitu jurnal pembalik tetapi jurnal ini bersifat *optional*.



Gambar 2.1 Siklus akuntansi, sumber: Kieso, Weygandt, Warfield, 2014, Intermediate accounting IFRS edition, halaman 72.

Jurnal terdiri dari 4 jenis. Jurnal umum ialah salah satu pencatatan transaksi yang sederhana dalam debit dan kredit pada perkiraan tertentu (Hasanuh, 2011). Jurnal umum juga berfungsi untuk pencatatan transaksi yang tidak termasuk dalam jurnal khusus seperti retur pembelian dan penjualan, setoran modal, pemakaian barang dagang untuk keperluan pribadi, dan lainnya (Zakiyudin, 2013). Selain itu, jurnal umum berfungsi untuk mencatat jurnal koreksi, penyesuaian, penutup, dan pembalikan.

Terdapat 4 jurnal khusus yang digunakan dalam pencatatan akuntansi yang lebih kompleks dan lebih efisien dibanding jurnal umum (Hasanuh, 2011). **Jurnal Pejualan (Sales Journal)** ialah jurnal yang digunakan dalam mencatat penjualan barang dagang secara kredit. **Jurnal Penerimaan Kas (Cash Receipt Journal)** ialah jurnal untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan penerimaan uang. **Jurnal Pembelian (Purchase Journal)** ialah jurnal untuk mencatat pembelian

barang dagang secara kredit. **Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)** ialah jurnal yang digunakan dalam mencatat transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran uang.

Jurnal penyesuaian biasanya digunakan sebelum laporan keuangan disajikan pada akhir periode (Mulya, 2013). Penyebab jurnal penyesuaian dibutuhkan dikarenakan perkiraan-perkiraan yang ada. menurut Zakiyudin (2013), ada 6 jenis penyesuaian yang sering digunakan seperti pemakaian peralatan, penyusutan aktiva tetap, beban yang dibayar di muka, pendapatan yang diterima di muka, dan lainnya.

Jurnal penutup adalah jurnal pemindahan saldo perkiraan sementara ke perkiraan tetap pada akhir periode (Zakiyudin, 2013). Menurut Mulya (2013), jurnal penutup sangat penting guna dalam menutup saldo perkiraan sementara, sehingga laporan keuangan tahunan yang digunakan untuk pertanggungjawaban dapat disajikan dengan sebenar-benarnya.

Menurut Zakiyudin (2013), jurnal pembalik dibuat pada awal periode dimana jurnal ini digunakan untuk membalik jurnal penyesuaian yang menyebabkan piutang, hutang pendapatan, maupun beban pada periode sebelumnya. Jurnal pembalik bersifat *optional* (Mulya, 2013). Bagi akuntan yang sudah ahli dalam melakukan jurnal penyesuaian, maka jurnal pembalik tidak lagi diperlukan.

Selain jurnal, didalam siklus akuntansi ada yang disebut buku besar. Buku besar berisi kumpulan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban yang berbentuk buku (Kartika, Sinaga, Syamsul, & Siregar, 2012). Isi dari buku besar ialah hasil pemindahan dari jurnal yang sudah ada. buku besar berisi akun yang digunakan perusahaan yang terdapat dalam daftar akun (*chart of account*) (Pulungan, Hasibuan, & Haryono, 2012).

Neraca saldo merupakan suatu proses akuntansi yang dapat mempermudah penyesuaian akun-akun yang ada (Mulya, 2013). Dalam prakteknya, neraca saldo ini bersifat *optional* yang berarti neraca saldo boleh disajikan maupun tidak terutama jika laporan keuangan yang dihasilkan berbasis komputerisasi. Neraca saldo berisi saldo perkiraan pada buku besar dan digunakan untuk mendeteksi kesalahan pencatatan dari penjurnalan sampai pemindahan ke buku besar.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan ialah laporan yang dibuat untuk menyajikan informasi mengenai posisi finansial suatu organisasi yang diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan atas entitas tersebut. Menurut Harahap (2015) laporan ada 4 yaitu **Laporan neraca** menggambarkan posisi finansial entitas pada tanggal tertentu. Neraca memperlihatkan posisi harta, kewajiban, maupun modal yang ada pada suatu entitas.

Laporan laba rugi memperhitungkan apakah entitas tersebut mengalami keuntungan atau kerugian selama periode tertentu. Perhitungan dilakukan dengan melihat pendapatan yang diterima entitas pada periode tertentu dan pengeluaran apa saja yang terjadi pada perusahaan tersebut. **Laporan perubahan modal** memuat semua sumber dana yang ada pada perusahaan dan juga pengeluaran entitas dalam satu periode. Dana yang dimaksud dapat berupa kas ataupun modal kerja. **Laporan arus kas** berisi perputaran kas suatu entitas selama satu periode.

Laporan ini dibagi menjadi 3 aktivitas yaitu operasi (*operational*), investasi (*investing*), dan pembiayaan (*financing*).

Selain itu di dalam SAK EMKM laporan keuangan juga berisi catatan atas laporan keuangan. Catatan ini berisi pernyataan mengenai susunan laporan keuangan, kebijakan perusahaan, dan juga informasi tambahan dan rincian mengenai transaksi penting sehingga dapat mempermudah pengguna dalam memahami laporan.